

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Permasalahan di Indonesia terkait lingkungan sangatlah banyak, salah satunya adalah sampah yang kurang dikelola dengan benar. Peningkatan sampah bisa diakibatkan oleh jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya dan pola konsumsi yang terus berubah-ubah. Sampah yang semakin meningkat dapat berdampak pada pencemaran lingkungan dengan sampah yang tidak terolah dengan baik melalui tumpukan sampah liar. Partisipasi aktif masyarakat sangat diharapkan dalam mengelola sampah secara mandiri dengan memilah sampah rumah tangga dan membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 1. 1 Berita Masalah Sampah di Indonesia Belum Terkendali, Hasilkan 69 Juta Ton Setiap Tahun

Sumber : Liputan6.com, Silvia (2024)

Pengelolaan sampah di Indonesia perlu diperhatikan lebih serius, karena semakin banyaknya sampah yang bertumpukan akibat populasi di Indonesia semakin meningkat dan pola konsumsi yang berubah-ubah

setiap tahunnya. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menunjukkan data pada tahun 2023, ditemukan sampah yang tertimbun sebesar 69,7 ton dan 33% atau 22,9971 ton dari 69,7 ton tidak dikelola dalam tingkat nasional. Sampah sebesar 22,9971 ton tersebar luas seperti tumpukan sampah liar, jalanan, sungai, dan laut. Pengelolaan sampah yang tidak terkendali dapat memberikan pengaruh negative pada ekosistem, kesehatan masyarakat, sumber daya alam, dan ketahanan pangan di Indonesia.

Jenis sampah yang berasal dari rumah tangga mencapai 60% dari jumlah sampah yang dihasilkan setiap tahunnya, 40% sisanya berasal dari industri, area publik, perkebunan, dan pasar. Ancaman terbesar di Indonesia adalah mengelola sampah plastik yang mudah tercemar dan sulit untuk diurai, diakibatkan oleh teknologi yang tidak memadai dalam mengolah sampah di TPA terbilang sudah penuh, dan ditambah dengan kebiasaan buruk masyarakat dalam membuang sampah sembarangan memperburuk proses pengelolaan sampah.

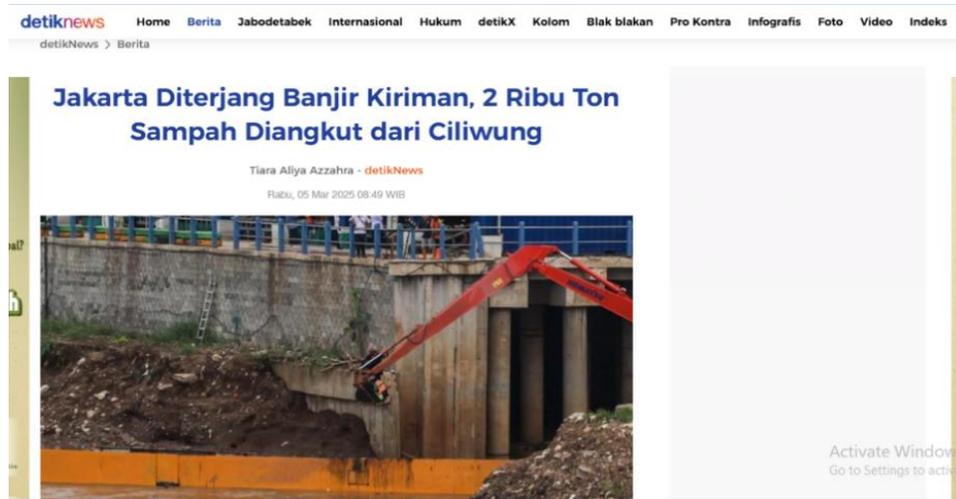
Kondisi mengkhawatirkan ini dibutuhkannya kesadaran masyarakat dan juga komunikasi lingkungan dalam menangani permasalahan kebersihan lingkungan yang tak dapat dibiarkan begitu saja. Menurut Castells-Quintana dalam Amanda et al. (2024) sebuah sirkulasi kebiasaan yang menyepelkan, tetapi berdampak buruk bagi lingkungan dan menurunnya kesehatan Masyarakat. Perlunya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, sadar dan peduli sebagai mahluk sosial untuk merawat lingkungan yang pastinya akan mewujudkan lingkungan yang terawat dan bersih. Mulai dari sadar akan lingkungan yang terlihat jelas bahwa kurang terawat dan kotor, mulai mempelajari sebab dan akibat dari kebiasaan buruk membuang sampah sembarangan terhadap lingkungan atau kesehatan masyarakat, mulai dengan langkah kecil membuang

sampah pada tempatnya. Jika setiap individu sudah memulai langkah kecil dalam membuang sampah pada tempatnya, tingkat penyakit yang diakibatkan oleh tumpukan sampah akan menurun. (Pratama & Oktavia, 2024).

Dalam menangani permasalahan lingkungan di Indonesia, perlu adanya kolaborasi antara organisasi dengan masyarakat setempat untuk menciptakan lingkungan yang sehat, dengan dilandasi kesadaran pada lingkungan dari masyarakat yang berhubungan langsung dengan lingkungan (Gulo et al., 2025). Pergerakan yang dilakukan secara kolaborasi, akan semakin cepatnya sampah terolah dengan baik dan masyarakat pun juga akan merasa nyaman dengan lingkungan sekitar yang sudah bersih dan sehat, tidak adanya kekhawatiran akan kesehatan yang menurun.

Ditegaskan oleh Purnama (2018) dalam Wahyuni & Nawing (2021), kegiatan aksi bersih yang dilakukan oleh masyarakat dengan bergotong royong dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan merawatnya, merupakan langkah yang memastikan kesehatan masyarakat sekitar tetap terjaga dan mencegah adanya biang penyakit pada lingkungan sekitar. Pemerintah Kota Depok, mulai dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Badan Pengelolaan Lingkungan Hidup (BLPH), dan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) memerlukan perencanaan strategi komunikasi yang efektif dalam merealisasikan edukasi terkait lingkungan

dan mengajak masyarakat dalam berpartisipasi untuk menjaga ekologi tetap seimbang (Pratama & Oktavia, 2024)



Gambar 1. 2 Berita Jakarta Diterjang Banjir Kiriman, 2 Ribu Ton Sampah Diangkut dari Ciliwung. Sumber : News.Detik.com,Azzahra (2025)

Di Indonesia sendiri sudah begitu banyak berita mengenai ketidakpedulian warga terhadap sampah sudah merugikan warga itu sendiri, seperti kasus banjir yang terjadi pada 2 Maret 2025 akibat 2.000 Ton sampah yang telah tersaring di saringan sampah sungai Ciliwung. Tim Orange langsung digerakan sebanyak 5.000 oleh Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jakarta. Lokasi yang terdampak mulai Saringan Sampah TB Simatupang, Jembatan Kampung Melayu, Pintu Air Manggarai, Banjir Kanal Barat (BKB) Petamburan dan BKB Season City. Sampah yang begitu banyak membuat ketinggian air mencapai level siaga 3, hingga pihak Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jakarta menekankan bahwa pentingnya menjaga kebersihan dalam mengupayakan mencegah potensi banjir yang besar karena adanya sampah-sampah yang menghalangi aliran air. Di dalam menangani kasus sampah yang menghambat aliran air di sungai, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Jakarta menggunakan alat berat untuk mengangkat sampah yang tertimbun.

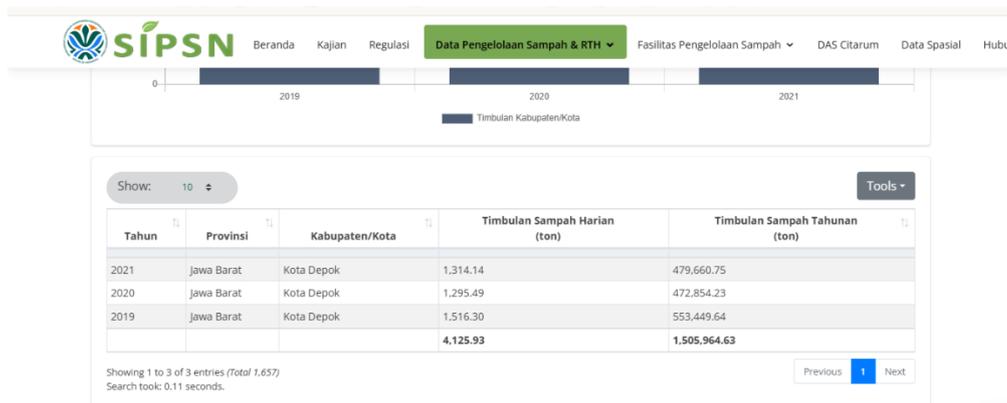


Gambar 1. 3 Berita Kesadaran Masyarakat Menjaga Lingkungan Masih Kurang

Sumber : Rri.co.id (2024)

Kesadaran Masyarakat Kabupaten Cirebon tergolong rendah dalam mengelola sampah, yang terlihat dari perilaku pembuangan sampah sembarangan hingga terciptanya tumpukan sampah liar. Dinas Lingkungan Hidup (DLH) terdorong dengan melihat kondisi dan mengambil langkah dengan mengedukasi masyarakat dan juga sosialisasi berkelanjutan. Aksi ini bertujuan adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat di Kabupaten Cirebon seberapa pentingnya mengelola sampah secara mandiri dan membuangnya pada tempat sampah, dalam hasil akhirnya adalah berkurangnya tumpukan pembuangan sampah liar di Kabupaten Cirebon dan juga terciptanya lingkungan bersih. Jika lingkungan sudah bersih, tentunya masyarakat pun terhindar dari segala penyakit dan tingkat dari orang sakit pun ikut menurun akibat dari tumpukan sampah. Dalam berita ‘‘Kesadaran Masyarakat Menjaga Lingkungan Masih Kurang’’, Yayan Hendriyan sebagai penyuluh Dinas Lingkungan Hidup (DLH), menegaskan bahwa memberikan edukasi pada masyarakat secara terus menerus adalah solusi paling efektif, dengan harapan adanya perubahan perilaku pada masyarakat terhadap permasalahan lingkungan di Kabupaten Cirebon.

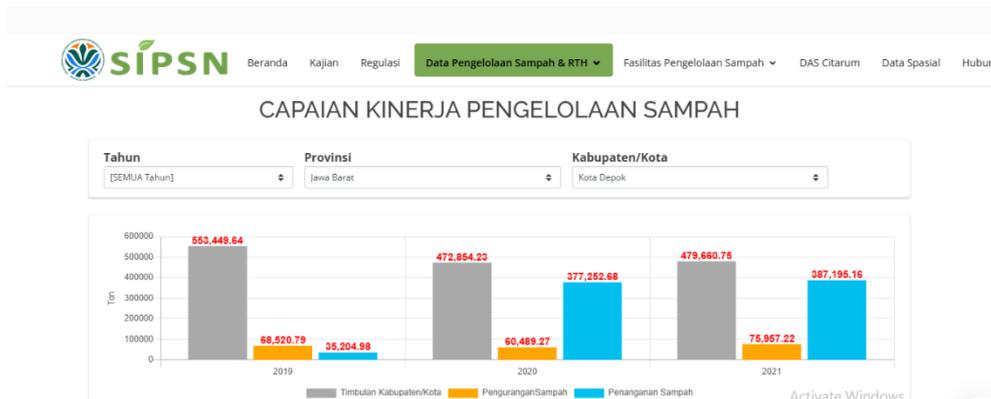




Gambar 1. 5 Data Pengelolaan Sampah Kota Depok

Sumber : Sipsn.kemenvh.go.id

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional atau singkatnya SIPSN merupakan suatu sistem yang mengolah data berasal dari data yang terintegrasi menjadi informasi terkait tingkat pengelolaan sampah di Indonesia. SIPSN merangkum data pada Kota Depok, yang menunjukkan adanya fluktuasi secara signifikan volume timbulan sampah di Kota Depok, Jawa Barat. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya banjir di Kota Depok, mulai dari populasi penduduk Depok yang setiap tahun bertambah, perubahan pada pola konsumsi, dan kemungkinan besar bagaimana sistem cara pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah. Sampah yang telah dikelola pada tahun 2021 mencapai 479.660,75 ton dengan volume sampah yang ada sebesar 1.314,14 ton, jika dibandingkan dengan tahun 2019, tahun 2021 mengalami penurunan volume sampah sebesar 1.516,30 ton dengan sampah yang telah dikelola mencapai 553.449,64 ton. Dilanjutkan dengan 2020 yang tercatat volume sampah mencapai 1.295,49 ton dengan sampah yang terkelola sebanyak 472.854,23 ton.



Gambar 1. 6 Data Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah

Sumber : Sipsn.kemenvh.go.id

Sedangkan, tingkat capaian kinerja pengelolaan sampah yang ada di Kota Depok selama 3 tahun, mulai dari 2019 hingga 2021. Timbulan sampah dari Kota Depok pada tahun 2019 mencapai 553,449.64 ton, mengalami penurunan sebesar 14.56% atau setara dengan 80,595.41 ton dari 2019 ke 2020, dan bergeser tahun 2021 adanya kenaikan timbulan sampah sebesar 1.44% atau setara dengan 6,806.52 ton. Berdasarkan data grafik, tingkat pengurangan sampah dengan timbulan sampah memiliki perbedaan tingkatan yang cukup jauh, dengan rata-rata persentase 13.67% perbedaan 3 tahun antara timbulan sampah dengan pengurangan sampah. Tahun 2019 pengurangan sampah mencapai 68,520.79 dan mengalami penurunan sebesar 11.72% atau setara dengan 8,031.52 di tahun 2020 menjadi 60,489.27 ton, adanya peningkatan sebesar 25.57% menjadi 75.957.22 ton. Penanganan sampah di tahun 2019 cukup rendah hanya sebesar 35,204.98, akan tetapi kenaikan yang terjadi pada tahun 2020 dan 2021 melonjak tinggi, 2020 sebesar 377,252.68 dan 2021 sebesar 387,195.16.

## Dari Kota Belimbing : Depok Kini Lebih Cocok dijuluki Kota Darurat Sampah dengan Tingkat Kepeduliaan Rendah Terhadap Sampah.

August 22, 2024 - 5 min read



Gambar 1. 7 Berita Dari Kota Belimbing: Depok Kini Lebih Cocok dijuluki Kota Darurat Sampah dengan Tingkat Kepeduliaan Rendah Terhadap Sampah

Sumber : Sekolhsampah.id (2024)

Kota Depok dahulu pada tahun 1980 hingga awal 2000an, dikenal sebagai “Kota Belimbing”, karena memiliki perkebunan yang luas dan berisikan dengan pohon belimbing. Sebutan ini menggambarkan bahwa Depok menjadi kota yang asri, julukan itu berubah saat ada kenaikan jumlah penduduk di Kota Depok yang tercatat pada tahun 2010 sebanyak 1.700.000 jiwa, yang menghasilkan 800 ton sampah. Pada tahun 2020, mengalami kenaikan mencapai 2.400.000 jiwa yang mengakibatkan peningkatan volume sampah sebesar 1.200 per hari. Panggilan “Kota Sampah” merupakan peringatan keras untuk Kota Depok, betapa penting adanya perencanaan dalam penanganan sampah yang sudah mulai mengkhawatirkan karena semakin meningkat.

Pokdarwis merupakan singkatan dari Kelompok Sadar Wisata, sebuah kelompok atau organisasi yang mengelola lokasi yang berpotensi menjadi tempat wisata di suatu desa. Pokdarwis Bojongsari merupakan komunitas yang berisikan orang-orang peduli lingkungan, memulai kegiatannya dari

2017 dengan bersih-bersih di kali, diteruskan dengan bersih-bersih di Setu pada tahun 2022. Tak hanya sampah yang menjadi prioritas dalam gerakan ‘Bojongsari Clean Up Day’ dibuat oleh teman-teman Pokdarwis, tetapi tanaman air bertumbuh di dasar hingga permukaan perairan setu. Dua masalah ini lah yang menjadi perhatian dan alasan ‘Bojongsari Clean Up Day’ tercipta, karena pergerakan ini tidak hanya untuk menjaga, mengatasi, danantisipasi dampak negatif dari lingkungan Bojongsari yang tidak bersih, tetapi juga menjadi investasi untuk anak cucu warga Bojongsari dimasa depan. Bojongsari Clean Up Day merupakan sebuah kegiatan bersih-bersih warga Bojongsari yang dilakukan 3 bulan sekali di Situ tujuh Muara, yang dibersihkan oleh warga adalah Setu dan daratan sekitar Setu. Dengan adanya Bojongsari Clean Up Day, diharapkan warga Bojongsari dapat membangun kampung dengan warga sekampung, mempererat tali silaturahmi antarsesama warga disetiap generasi, meningkatkan jiwa sosialisme akan pentingnya kebersihan lingkungan, meningkatkan kesadaran warga betapa pentingnya Situ Tujuh Muara, membangun rasa gotong royong antar warga dalam membangun dan membersihkan lingkungan, serta melestarikan Situ Tujuh Muara.



Gambar 1. 8 Berita Situ di Depok Hanya Tinggal 23 dari 40, Ini Penyebabnya

Sumber : Liputan6.com (2021)

Pemerintah Kota Depok sedang dalam usaha menjaga serta merawat Situ di Kota Depok, yang kini tersisa 23 Situ dijadikan Potensi Wisata dan Kantong Air. Dalam wawancaranya dengan Liputan6.com, Imam Budi Hartono sebagai Wakil Wali Kota Depok, menegaskan bahwa dahulu ada 40 Situ di Kota Depok yang menyebar di kecamatan-kecamatan. Akan tetapi, berdasarkan data Pemerintah Kota Depok, ada sebanyak 23 Situ yang masih aktif termasuk Situ Tujuh Muara. Pokdarwis bekerjasama dengan Pemerintah Kota Depok dalam menjalankan kegiatan/program aksi bersih. Menurut Imam, Situ Tujuh Muara memiliki potensi sebagai destinasi wisata seperti Wisata Air, Wisata Kuliner, Wisata Alam, dan Wisata Budaya. Ada kendala yang dihadapi oleh Pokdarwis Bojongsari terkait kepemilikan lahan pada sekitar Situ Tujuh Muara, pihak pemerintah Kota Depok pun berusaha menangani dalam pembebasan lahan untuk memfasilitasi publik beraktifitas.



Gambar 1. 9 Berita Aksi Gotong Royong Bersihkan Gulma di Situ Tujuh Muara

Sumber : Berita.depok.go.id (2021)

Media berita Radar Depok.go.id menyoroti pada kerja keras Pokdarwis Bojongsari yang berkolaborasi dengan Balai Besar Wilayah Ciliwung

Cisadane (BWSCC), Masyarakat Relawan Indonesia (MRI), Komunitas Dayung Kota Depok, dan Aksi Cepat Tanggap (ACT) dalam membersihkan tanaman gulma liar yang mengapung pada Situ Tujuh Muara. M.Nasar selaku ketua Pokdarwis Bojongsari, berharap pihak pemerintah untuk dapat mendukung kegiatan aksi bersih ini melalui penyediaan alat-alat yang dapat memudahkan kegiatan aksi bersih, sehingga alur pembersihan lingkungan menjadi lebih efektif. Beliau juga menyatakan “Kami melakukan bersih-bersih secara manual menggunakan galah dan tangan”, “kegiatan ini akan dilakukan secara rutin untuk menghindari tumbuhnya kembali gulma”. Kegiatan atau program ini mengajak masyarakat Bojongsari untuk menjaga Situ Tujuh Muara terbebas dari tanaman Gulma, melalui tema kegiatan “Membangun Kampung Bersama Orang Sekampung”.



Gambar 1. 10 Berita Jaga Kebersihan Lingkungan, Warga RW 14 Kelurahan Bojongsari Terus Galakkan Jumsih

Sumber : Berita.depok.go.id (2023)

Jumat bersih atau disingkat Jumsih, sudah menjadi kegiatan bersih-bersih rutin disetiap hari jumat oleh warga RW 14 di Bojongsari, kegiatan Jumat Bersih ini diinisiasi oleh pengurus Kampung Keluarga Berencana dan diikuti oleh warga dalam menjalankan program Jumat Bersih. Daud Sulaeman sebagai Ketua RW 14, menjelaskan bahwa program Jumat Bersih bertujuan

untuk menjaga lingkungan di RW 14 tetap bersih, sehat, dan nyaman. Harapannya adalah program ini dapat membentuk semangat warga dalam membersihkan lingkungannya sendiri, menjadi kebiasaan baru bagi warga, menjadi inspirasi RT RW yang lain dalam merawat lingkungannya.



Gambar 1. 11 berita Kabar Kecamatan Bojongsari, Punya 7 UPS, Bojongsari Siap Jadi Garda Terdepan Penanganan Sampah

Sumber : Depok.tribunnews.com (2025)

Permasalahan sampah di kecamatan Bojongsari, Depok, perlu difokuskan dan diprioritaskan melalui Unit Pengolahan Sampah (UPS). Kecamatan Bojongsari memiliki tujuh UPS di setiap kelurahan dan siap menjalani program pengelolaan sampah, berharap dapat mengurangi tingkat sampah di setiap kelurahan. Saat ini kinerja UPS setiap kelurahan belum merata optimal dikarenakan pengerjaannya hanya 3 ton setiap bulannya, Supian Suri selaku Wali Kota Depok mengakui bahwa penanganannya kurang cepat yang dapat menjadi pengambat pengelolaan sampah dan perlu adanya evaluasi dalam meningkatkan kapasitas mengelola sampah. Langkah setiap kelurahan dalam membantu pengelolaan sampah adalah dengan membudidayakan maggot sebagai solusi volume sampah yang semakin meningkat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, komunitas Pokdarwis di Bojongsari mencoba mengedukasi terkait lingkungan dan mengajak warga kelurahan Bojongsari untuk berkontribusi dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, menggunakan komunikasi yang strategis melalui program-program aksi bersih pokdarwis di Bojongsari. Penelitian ini ingin membedah perencanaan strategi komunikasi Pokdarwis dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran lingkungan masyarakat di Kecamatan Bojong Sari Depok, dan juga tindakan komunikasi apa saja yang dilakukan.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Bagaimana implementasi strategi komunikasi Pokdarwis dalam meningkatkan kesadaran lingkungan warga Bojongsari?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Ingin mengetahui bagaimana implementasi strategi komunikasi Pokdarwis dalam meningkatkan kesadaran lingkungan warga Bojongsari.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Akademis**

Penulis mengharapkan kajian dapat menjadi contoh atau acuan untuk mahasiswa yang sedang menyusun skripsi berbasis kajian. Terlepas dari manfaat bagi mahasiswa, diharapkan juga kajian ini dapat memberikan pengetahuan dari sisi penyusunan laporan dan hasil penelitian terkait Strategi komunikasi lingkungan Pokdarwis di Bojongsari terhadap kesadaran lingkungan. Selain dari kegunaan untuk penyusunan skripsi, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kegiatan SDG (Sustainable Development Goals) “Bojongsari Clean

Up Day'' yang dilakukan oleh Komunitas Pokdarwis sebagai strategi komunikasi kesehatan untuk warga Bojongsari.

### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

Penulis mengharapkan kajian dapat menjadi contoh atau acuan untuk mahasiswa yang sedang menyusun skripsi berbasis kajian. Terlepas dari manfaat bagi mahasiswa, diharapkan juga kajian ini dapat memberikan pengetahuan dari sisi penyusunan laporan dan hasil penelitian terkait Strategi komunikasi lingkungan Pokdarwis di Bojongsari terhadap kesadaran lingkungan. Selain dari kegunaan untuk penyusunan skripsi, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kegiatan SDG (Sustainable Development Goals) ''Bojongsari Clean Up Day'' yang dilakukan oleh Komunitas Pokdarwis sebagai strategi komunikasi kesehatan untuk warga Bojongsari.

### **1.5.3 Kegunaan Sosial**

Penulis mengharapkan penelitian ini memberikan kontribusi dan dampak positif pada pembaca dalam menjaga lingkungan sekitar, serta menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam pembuatan program aksi bersih untuk menyikapi keadaan salah satu daerah Depok, Bojongsari, melalui edukasi terkait lingkungan dan cara menjaga lingkungan.

### **1.5.4 Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini, tidak berfokus pada perubahan perilaku dari warga kelurahan Bojongsari, melainkan berfokus pada proses Pokdarwis merencanakan dan menerapkan strategi komunikasi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dari warga kelurahan Bojongsari. Penulis membedah bagaimana Pokdarwis membuat ide dasar, menyusun pesan, pemilihan media, dan metode komunikasi apa yang dipakai dalam berkomunikasi.